

**PENANAMAN SIKAP KERJASAMA DAN TOLERANSI
PADA SISWA INKLUSI DI KELAS IV
SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
TANTRI SENJAYANI
NIM: 1223301159**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama ; Tantri Senjayani
NIM ; 1223301159
Jenjang ; S-1
Fakultas ; Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi ; Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Juni 2019

Yang menyatakan,

Tantri Senjayani
NIM. 1223301159





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PENANAMAN SIKAP KERJASAMA DAN TOLERANSI
PADA SISWA INKLUSI DI KELAS IV
SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN PURWOKERTO

Yang disusun oleh. Tantri Senjayani, NIM. 1223301159, Jurusan/Program Studi :
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari: Kamis, Tanggal : 11 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

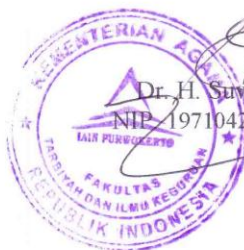
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Donny Khoiful Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,

Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Tantri Senjayani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami kirimkan naskah saudara :

Nama : Tantri Senjayani
NIM : 1223301159
Judul : **PENANAMAN SIKAP KERJASAMA DAN TOLERANSI
PADASISWA INKLUSI DI KELAS IV SD NEGERI 5
ARCAWINANGUN PURWOKERTO**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Juni 2019
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

**PENANAMAN SIKAP KERJASAMA DAN TOLERANSI
PADA SISWA INKLUSI DI KELAS IV
SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN PURWOKERTO**

**Tantri Senjayani
NIM. 1223301159**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang sikap kerjasama dan toleransi terhadap siswa di kelas inklusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sikap kerjasama dan toleransi itu penting ditanamkan pada siswa inklusi khususnya di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto. Kelas inklusi memiliki siswa heterogen dengan menempatkan dalam satu lingkungan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal. Kondisi tersebut menjadikan sikap kerjasama dan toleransi itu penting ditanamkan disekolah dasar inklusi untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antar siswa.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menanamkan sikap kerjasama dan toleransi pada siswa inklusi diantaranya yaitu : 1). Keteladanan, yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya dalam melaksanakan kegiatan guru tidak hanya menyuruh atau memerintah kepada siswanya saja, akan tetapi guru ikut secara penuh dalam kegiatan tersebut. 2). Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, biasanya para siswa memiliki ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. 3). Pengkondisian, dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya menempatkan poster tulisan bijak. 4). Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan spontan biasanya dilakukan berkaitan dengan sikap positif maupun negatif. Kegiatan spontan terhadap sikap positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap perilaku siswa. Sementara itu, kegiatan spontan terhadap sikap negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap dan perilaku yang baik. 5). Perhatian dan pengawasan, guru akan mengawasi jalannya kegiatan yang berlangsung. Dan bagi yang melanggar akan memperoleh sanksi.

Kata Kunci : sikap kerjasama, toleransi, kelas inklusi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Imam Pamungkas dan Ibu Nurkhayati tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini.

Tak pernah cukup ku membalas cinta Bapak dan Ibu padaku.

Kepada kalian kucurahkan semua baktiku.

Adikku tercinta Dela Setyaningrum serta segenap keluarga besar penulis, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah diberikan.

Serta sahabat-sahabat seperjuangan di IAIN Purwokerto (Suci Hartiningsih dan Fatikhatus Saangadah) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama penyusunan skripsi ini selesai dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“Kapan Skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai ? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Pendidikan adalah mata uang yang berlaku dimana-mana dan sepanjang waktu.
(Hitam Putih)

Keberanian adalah ketika anda melakukan apa yang harus anda lakukan,
Walaupun orang lain berpikir bahwa anda tidak bisa
(Dikutip dari Buku I Know I Can)

Perbedaan ada bukan untuk saling membenci tetapi untuk saling melengkapi
(Penulis)



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENANAMAN SIKAP KERJASAMA DAN TOLERANSI PADA SISWA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN PURWOKERTO”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.g., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Toifur, S.Ag, M.SI., Selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini selama penulis belajar di IAIN Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan memotivasi selama penyelesaian skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
7. Orang tua yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis
8. Teman-teman yang selalu ada disampingku dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, 19 Juni 2019



Yang menyatakan,

Tantri Senjayani

NIM. 1223301159



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PENANAMAN SIKAP KERJASAMA DAN TOLERANSI PADA SISWA KELAS INKLUSI	
A. Sikap Kerjasama	12
1. Pengertian Kerjasama.....	12
2. Tahapan Kerjasama	13
3. Keunggulan dan Kekurangan Kerjasama.....	13
B. Sikap Toleransi	15
1. Pengertian Toleransi	15
2. Penanaman Sikap Toleransi	16
3. Indikator Keberhasilan Penanaman Sikap Toleransi	24
C. Siswa Kelas Inklusi.....	26
1. Pendidikan Inklusi	26

2. Konsep Pendidikan Inklusi	30
3. Prinsip Pendidikan Inklusi	31
4. Karakteristik Pendidikan Inklusi	32
D. Penanaman Sikap Kerjasama dan Toleransi pada Siswa Kelas Inklusi	33
1. Penanaman Program Pendidikan Inklusi	33
2. Peran Pendidik dalam Penanaman Sikap Kerjasama dan Toleransi pada Siswa Kelas Inklusi	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	41
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	
1..Letak Geografis	44
2..Sejarah Berdiri	44
3..Visi dan Misi	45
4..Keadaan Peserta Didik	45
5..Fasilitas Pendidikan	47
B. Penyajian Data Penanaman Sikap Kerjasama dan Toleransi pada Siswa Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto	50
C. Analisis Data Penanaman Sikap Kerjasama dan Toleransi Pada Siswa Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
C. Kata Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang memiliki beraneka ragam budaya, adat, kepercayaan, dan agama. Keanekaragaman tersebut tidak begitu saja tercipta, tanpa adanya upaya maksimal yang komprehensif dari seluruh elemen masyarakat yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seseorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya.

Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun, atau perilaku telah sedemikian marak dalam masyarakat. Kasus lain yaitu akibat menipisnya atau bahkan hilangnya sikap kerjasama dan sikap toleransi pada siswa memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap kerjasama dan toleransi, tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Indonesia merupakan Negara yang terus-menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikannya, selalu memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal ini dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tahap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, aspek fisik-material dan mental-spiritual, sehingga setiap warga Negeranya memperoleh kesejahteraan lahir dan batin.¹

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1-2.

Saat ini melalui revisi Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2008 menjadi PP Nomor 19 Tahun 2017, Kemendikbud mendorong perubahan paradigma para guru agar mampu melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik, namun juga membentuk karakter positif mereka.²Dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangatlah berperan penting dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswanya. Penanaman nilai-nilai sikap kerjasama dan toleransi melalui pendidikan merupakan cara yang efektif dan tepat.

Kerjasama yaitu: Sebagai usaha bersama antara orang per orang atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Sedangkan Toleransi yaitu: menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda-beda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Penanaman nilai-nilai kerjasama dan toleransi yang dimaksudkan disini adalah bagaimana menumbuhkan kepedulian antarsesama, saling menghargai satu sama lain dan menanamkan nilai-nilai positif melalui sikap kerjasama dan toleransi pada siswa. bahwa sesuatu yang ditanamkan pada anak akan menjadi "*mindset*" cara berfikir bahkan cara pandang hidup akan sulit untuk hilang dan pudar.

Oleh karena itu, pemerintah sudah selayaknya memberikan perhatian yang lebih dalam upaya penanaman nilai-nilai tersebut, khususnya melalui jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang dimaksudkan tidak hanya pada jenjang pendidikan yang tinggi, namun akan lebih maksimal manakala sudah dimulai sejak anak-anak.

Pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.³

²<https://www.kemendikbud.go.id>, Di akses pada tanggal 5 Maret 2019 jam. 21.02.

³Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Dharma Bakti, 2005), hlm.95.

Dan pada penjelasan pasal 32 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”⁴

Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan.

Penempatan anak berkebutuhan khusus (ABK) pada Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan hal yang sangat lumrah dilakukan. Sedangkan menurut kalangan aktivis hak asasi manusia dan aktivis anti diskriminasi, hal tersebut merupakan suatu diskriminasi terhadap penyandang difabel, karena dianggap mengisolir mereka. Pemisah sekolah ini dianggap sebagai hambatan bagi siswa normal atau siswa difabel untuk saling memahami, menghargai, dan menghormati orang lain yang mempunyai kemampuan berbeda secara langsung di sekolah.⁵Terlebih lagi banyak sekolah regular yang tidak mau menerima anak berkebutuhan khusus dengan berbagai alasan.⁶Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang memberikan peluang bagi perluasan dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi ABK agar dapat lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan normal. Untuk mengatasi permasalahan ini, model pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu, humanis dan demokratis.

Konsep inklusi berdasarkan atas gagasan bahwa sekolah regular harus menyediakan lingkungan belajar bagi seluruh peserta didik sesuai dengan

⁴Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.107.

⁵Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 246.

⁶Fauzan dalam M. Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 78

kebutuhannya, apapun tingkat kemampuannya. Sekolah inklusi menyelenggarakan berbagai keterampilan berkaitan dengan budaya, sosial, kelompok etnik, dan latar belakang sosial.⁷ Dengan adanya pendidikan inklusi, diharapkan mampu mengurangi bahkan memecahkan masalah keterbatasan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, karena masih terbatasnya sekolah luar biasa.

SD Negeri 5 Arcawinangun adalah SD Negeri di UPK Purwokerto Timur yang ditunjuk sebagai SD rintisan inklusi dari dua sekolah dasar negeri yang ada di kabupaten Banyumas sejak tahun pelajaran 2004/2005. Walaupun dengan segala kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dan guru, namun proses pembelajaran siswa normal dan anak berkebutuhan khusus dapat berjalan lancar. Perjalanan SDN 5 Arcawinangun sebagai SD rintisan inklusi diakui bertambah beban kerja, dan tanggung jawab, hambatan serta tantangan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 Oktober 2016 diperoleh informasi melalui wawancara dengan Pantja Priyo Nugroho, S.Pd. SD selaku kepala sekolah di SD Negeri 5 Arcawinangun Kabupaten Banyumas merupakan sekolah yang ber-setting inklusi. Hal ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran antar siswa yang normal dengan siswa yang berkebutuhan khusus tentunya berbeda. Dalam hal ini, guru pendamping bekerjasama dengan Dr. Margono dengan bentuk pembinaan kepada guru tersebut. Dr Margono mendeteksi dengan alat peraga, dan terapi tetapi dengan bentuk workshop. Adapula deteksi dibimbing oleh Dr Margono sendiri kepada guru tersebut agar guru inklusi bisa mendeteksi sendiri kepada siswa yang berkebutuhan khusus.⁸

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ana Antria Dewi, S.Sos selaku guru kelas 4, cara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus dalam menanamkan sikap kerjasama dan toleransi itu saling membantu antar sesama antar siswa yang normal dan siswa yang berkebutuhan khusus. Didalam

⁷Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Sleman: KTSP, 2009), hlm. 15.

⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Oktober 2016

pembelajaran guru juga tidak membeda-bedakan kepada masing-masing anak, tetapi anak berkebutuhan khusus sendiri yang dikhususkan dalam pembelajarannya. Untuk menanamkan sikap kerjasamanya itu melalui bimbingan khusus. Guru mencontohkan langsung kepada masing-masing anak, di luar kelas guru juga mencontohkan kepada masing-masing anak melalui kerja bakti. Sedangkan didalam kelas siswa yang normal membantu anak yang berkebutuhan khusus. Pada umumnya mereka sama-sama saling membantu jika didalam kelas maupun diluar kelas. Satu kelas terdiri dari 25 siswa, dalam mengaplikasikan pembelajarannya satu kelas terdiri dari dua guru. Satu guru yang akan mengajar dan satu guru sebagai pendamping khusus. Ketika siswa yang berkebutuhan khusus merasa bosan didalam kelas, anak tersebut keluar dan meninggalkan pelajarannya. Adapun satu siswa yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus yang keluar kelas.

Dari berbagai karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut, beliau memaparkan bahwa kelas yang karakteristiknya heterogen dan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dibanding kelas lain ialah kelas 6. Siswa berkebutuhan khusus pada kelas 6 merupakan siswa berkebutuhan dengan klarifikasi retardasi mental, slow learner, autis ADHD, tunawicara, dan tunarungu.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul “Penanaman Sikap Kerjasama dan Toleransi pada Siswa Kelas Inklusi”.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah pengertian atau pemahaman terhadap judul proposal ini, maka disini menjelaskan pengertian dan maksud yang terkandung dalam proposal ini.

Judul proposal ini adalah “*Penanaman Sikap Kerjasama dan Toleransi pada Siswa Kelas Inklusi*”. Adapun istilah-istilah yang terkandung didalamnya yang penulis anggap perlu ditegaskan adalah:

⁹Wawancara dengan guru pendamping khusus pada tanggal 21 Oktober 2016

1. Sikap Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial. Menurut Abdul Syani, “Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing”.¹⁰

Sikap kerjasama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penanaman sikap kerjasama yang dilakukan oleh guru terhadap siswa inklusi agar siswa dapat bekerjasama walaupun kebutuhan anak inklusi berbeda-beda.

2. Sikap Toleransi

Menurut Kemendiknas Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹¹

Sejalan dengan pendapat tersebut Muchlas Samani dan Hariyanto mengemukakan “Toleransi adalah sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangan dan latar belakangnya berbeda”.¹²

Yang dimaksud sikap toleransi dalam penelitian ini adalah penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa inklusi agar siswa dapat saling menerima dan menghormati satu sama lain walaupun latar belakang dan kebutuhan mereka berbeda-beda.

3. Siswa Inklusi

Pendidikan inklusi adalah penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat yang mengalami hambatan, baik fisik maupun psikis atau dalam arti lebih luas yaitu keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak

¹⁰Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.156.

¹¹Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*.2010, hlm. 25

¹²Muchlas Samani dan Hariyanto , *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakrya, 2013), hlm.213

dalam kurikulum, lingkungan dan interaksi yang ada di sekolah tanpa membeda-bedakan latar belakang.¹³

Siswa inklusi yang penulis maksud pada penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto yang terdapat dalam kelas inklusi.

Atas dasar tersebut penulis tegaskan judul penelitian yang penulis maksud yaitu “ Penanaman Sikap Kerjasama Dan Toleransi Pada Siswa Kelas Inklusi SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto”. Proposal ini merupakan suatu studi yang memberikan gambaran atau paparan mengenai pelaksanaan bagaimana Penanaman Sikap Kerjasama dan Toleransi pada Siswa Kelas Inklusi yang dilakukan oleh Guru di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis membuat rumusan masalah “bagaimanakah penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto”.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan sosial yang memegang erat

¹³Kemendiknas, No 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses*, Hlm. 46.

sikap toleransi dan kerjasama sehingga kasih sayang antar sesama dapat terwujud secara nyata.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana Guru dalam menanamkan penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto terhadap siswanya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari proses penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi sekaligus penerapannya di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto yang dapat Peneliti jadikan teladan dalam mengajar ke depannya.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa teori dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan

penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang relevan yang berhubungan dengan proposal skripsi yang penulis buat.

Penelitian yang penulis teliti tentang penanaman sikap kerjasama dan toleransi bukanlah penelitian yang baru pertama kali dilakukan namun sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan mendasarkan pada penelitian yang ada mengenai penanaman sikap kerjasama dan toleransi, diantaranya adalah:

Penelitian Sry Soryani berjudul *Penanaman sikap toleransi kelas V SD Negeri Siyono III kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul*.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang cara bagaimana sekolah menanamkan sikap toleransi terhadap siswa-siswinya melalui visi dan misi yang dibentuk oleh sekolah.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang penanaman sikap toleransi, perbedaannya adalah pada skripsi tersebut hanya membahas tentang sikap toleransi dan juga dilakukan kepada siswa-siswinya yang normal, namun dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu penanaman sikap toleransi dan kerjasama yang dilakukan terhadap siswa inklusi.

Selanjutnya skripsi Yuli Salis Hijriyani yang berjudul *Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam / ROHIS dan Kerohanian Kristen/ROHKRIS di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta*.¹⁵ Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana guru dapat mengembangkan sikap toleransi umat beragama antar siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan sikap toleransi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut mengkaji tentang sikap toleransi antar umat beragama bagi siswa Kerohanian Islam / ROHIS dan Kerohanian Kristen / ROHKRIS di sekolah tingkat SMA sedangkan pada penelitian yang penulis

¹⁴Sry Soryani, *Penanaman sikap toleransi kelas V SD Negeri Siyono III kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

¹⁵Yuli Salis Hijriyani, *Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam / ROHIS dan Kerohanian Kristen / ROHKRIS di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta, Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

lakukan mengkaji tentang penanaman sikap toleransi dan sikap kerjasama pada siswa inklusi dimana bukan hanya agama yang berbeda namun juga kebutuhan mereka yang berbeda-beda, dan dilakukan di Sekolah Dasar.

Skripsi Dewi Apriyani yang berjudul Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya (PTK) Pada Siswa Kelas VIII A Semester Genap SMP Negeri 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui suatu model pembelajaran.¹⁶

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang kerjasama. Perbedaannya adalah bahwa dalam skripsi tersebut mengkaji tentang bagaimana guru meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran matematika melalui suatu model pembelajaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang bagaimana guru menanamkan sikap kerjasama pada siswa inklusi di sekolah tingkat SD.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dan dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁶Dewi Apriyani, Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya (PTK) Pada Siswa Kelas VIII A Semester Genap SMP Negeri 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

BAB II berisi landasan teori meliputi : *pertama*, Sikap kerjasama, yang terdiri dari: pengertian kerjasama, tahapan kerjasama, keunggulan dan kekurangan kerjasama. *Kedua*, sikap toleransi, yang terdiri dari: pengertian toleransi, penanaman sikap toleransi, dan indikator keberhasilan penanaman sikap toleransi. *Ketiga*, siswa kelas inklusi, yang terdiri dari: pendidikan inklusi, konsep pendidikan inklusi, prinsip pendidikan inklusi, karakteristik pendidikan inklusi. *Keempat*, penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi: deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran–lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto. Maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap kerjasama dan toleransi itu penting ditanamkan pada siswa kelas inklusi khususnya di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto. Kelas inklusi memiliki siswa heterogen dengan menempatkan dalam satu lingkungan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal. Kondisi tersebut menjadikan sikap kerjasama dan toleransi itu penting ditanamkan disekolah dasar inklusi untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antar siswa.
2. Untuk menanamkan sikap kerjasama dan toleransi di kelas inklusi itu terdiri dari beberapa langkah yaitu: 1). Keteladanan, yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya dalam melaksanakan kegiatan guru tidak hanya menyuruh atau memerintah kepada siswanya saja, akan tetapi guru ikut secara penuh dalam kegiatan tersebut. 2). Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, biasanya para siswa memiliki ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. 3). Pengkondisian, dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya menempatkan poster tulisan bijak. 4). Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan spontan biasanya dilakukan berkaitan dengan sikap positif maupun negatif. Kegiatan spontan terhadap sikap positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap perilaku siswa. Sementara itu, kegiatan spontan terhadap sikap negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap dan perilaku

yang baik. 5). Perhatian dan pengawasan, guru akan mengawasi jalannya kegiatan yang berlangsung. Dan bagi yang melanggar akan memperoleh sanksi.

B. Saran – saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan penanaman sikap kerjasama dan toleransi pada siswa kelas inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di SD Negeri 5 Arcawinangun agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pemberian contoh sikap kerjasama dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sikap kerjasama dan toleransi pada siswa.
- b. Selalu membudayakan siswa untuk bersikap kerjasama dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya senantiasa meningkatkan dan membudayakan sikap kerjasama dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- b. Saling mengingatkan antar siswa apabila dalam kehidupan sehari-hari menemukan kejadian yang intoleran.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan taufik-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Sikap Kerjasama dan Toleransi pada Siswa Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Arcawinangun Purwokerto” setelah melalui jalan yang begitu terasa luar biasa, penuh dengan kesan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang setulus tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Borba Michel. 2008. *Building Moral Intelegence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Budiyanto. 2003. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Depdiknas
- Delphie, Bandi. 2009.*Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: KTSP
- Dewi Apriyani. 2013. *Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya (PTK) Pada Siswa Kelas VIII A Semester Genap SMP Negeri 1 Karangnongko Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dedy Kustawan & Yani Mei Mulyani. 2012. *Mengenal pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Inplementasinya*. Jakarta: Luxima
- Fauzan. 2013.*Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Hariyanto & Muchlas Samani. 2013.*Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- <https://www.kemendikbud.go.id>, Di akses pada tanggal 5 Maret 2019 jam. 21.02
- Hudaniah dan Dayaskini Tri. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Indiyanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Inklusif*. Surakart: FKIP UNS
- Jhon W.Creswell. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kemendiknas.2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*
- Kemendiknas.No 41 Tahun 2007. *Tentang Standar Proses*
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Majid Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mohammad Takdir Illahi. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy J. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudjito, dkk. 2012. *Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Badouse Media
- Nasution. 2010. *Didaktis Asas-asas Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Nashir Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama&Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- S.Margono. 2010. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sry Soryani. 2015. *Penanaman sikap toleransi kelas V SD Negeri Siyono III kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineke Cipta

Syani, Abdul. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. 2005. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bakti

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras

Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media

Yuli Salis Hijriyani. 2015. *Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Siswa Kerohanian Islam / ROHIS dan Kerohanian Kristen / ROHKRIS di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta*. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yusuf Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya



IAIN PURWOKERTO